

KONSTRUKSI KOMUNIKASI INTERNASIONAL DALAM MENYIKAPI IPOLEKSOSBUDHANKAMNAS

Azhar

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera
Utaraazharsitompul8@gmail.com

Abstrak

Kecanggihan teknologi komunikasi ini dimanfaatkan sebagai alat untuk menggalang dukungan untuk seluruh dunia. Globalisasi komunikasi yang didukung oleh kemajuan teknologi internet dan media komunikasi lainnya menjadikan suatu negara tidak mungkin untuk menyensor seluruh informasi yang beredar di dunia. Dalam kaitannya dengan hubungan internasional, hal ini jelas sangat berpengaruh pada peran negara. Kemudahan akses ini menjadikan negara susah untuk membendung segala informasi yang ada, dan akhirnya melemahkan posisi negara. Kekuatan media massa yang semakin maju dengan berbagai macam kecanggihan teknologi komunikasi ini dimanfaatkan sebagai alat untuk menggalang dukungan untuk seluruh dunia. Globalisasi komunikasi yang didukung oleh kemajuan teknologi internet dan media komunikasi lainnya menjadikan suatu negara tidak mungkin untuk menyensor seluruh informasi yang beredar di dunia. Termasuk informasi yang memojokkan dan melemahkan perannya dalam dunia internasional.

Keyword: komunikasi, Internasional, ipoleksosbudhankamnas

Pendahuluan

Catatan sejarah menyebut bahwa globalisasi sebagai fenomena berbagai teknologi ditandai dengan eksplorasi dunia besar-besaran oleh bangsa eropa seperti spanyol, portugis, inggris, dan belanda. Terbukti dengan terjadinya revolusi industri yang meningkatkan keterkaitan perkembangan teknologi saat ini seperti alat komunikasi yang memunculkan berbagai perusahaan multinasional di dunia. Implikasinya, negara-negara di dunia mulai menyediakan diri sebagai pasar yang bebas. Hal ini didukung pula dengan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Alhasil, sekat-sekat antar negara pun mulai kabur karena Globalisasi komunikasi yang terjadi saat ini, memungkinkan bagi siapapun, dimanapun, kapanpun untuk mengakses informasi yang ada melalui media-media lainnya untuk menyebarkan informasi berupa konkrit.

Dalam kaitannya dengan hubungan internasional, hal ini jelas sangat berpengaruh pada peran negara. Kemudahan akses ini menjadikan negara susah untuk membendung segala informasi yang ada, dan akhirnya melemahkan posisi negara. Kekuatan media massa yang semakin maju dengan berbagai macam kecanggihan teknologi komunikasi ini dimanfaatkan sebagai alat untuk menggalang dukungan untuk seluruh dunia Globalisasi komunikasi yang didukung oleh kemajuan teknologi internet dan media komunikasi lainnya menjadikan suatu negara tidak mungkin untuk menyensor seluruh informasi yang beredar di dunia. Termasuk informasi yang memojokkan dan melemahkan perannya dalam dunia internasional. Kemudahan akses inilah yang telah melemahkan peran negara, karena segala informasi tentang negara tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, perang dunia II yang terjadi tersebut komunikasi massa dapat mulai maju melalui alat teknologi yang ada seperti : media massa jurnal ,internet, dan alat komunikasi lainnya.

Pada saat ini komunikasi internasional diranah diplomasi erat kaitanya dengan duta besar dari negara yang mana duta dari negara tersebut merupakan perwakilan dari setiap negara, diplomasi yang terjadi antar negara saat ini bukan hanya membahas masalah bilateral saja melainkan bertukar informasi dari setiap negara guna membangun negara agar lebih baik lagi. Perspektif jurnalistik didalam

komunikasi internasional jelas sekali menggunakan media, bukan hanya media cetak atau elektronik namun sekarang sudah merambah pada dunia digital. Jurnalistik yang bebas dan terbuka serta arus informasi yang saat ini sulit untuk kita kontrol saat ini membuat semua informasi dari seluruh dunia mampu kita akses dan kita dapatkan terlebih dengan informasi dari negara-negara maju atau negara adidaya yang sangat mudah sekali arus informasi tersebut kita dapatkan dan terlebih bisa berdampak pada sistem yang ada di negara lain.

Perkembangan informasi saat ini sebenarnya sangatlah memudahkan kita untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan serta membuka pemikiran kita lebih luas, akan tetapi banyak negara berkembang yang seakan tidak menstujui dengan adanya kebebasan arus informasi saat ini yang menggelobal, sebab beberapa informasi yang masuk kedalam negara-negara berkembang terlebih informasi tersebut dari negara maju akan sangat mempengaruhi tatanan politik bahkan budayan baru yang akan berkembang di negara berkembang. Hal ini dirasa tidak memberikan timbal balik yang baik dalam sistem arus komunikasi, dimana kita tahu bahwa komunikasi yang baik apabila ada feed back atau umpan balik, sedangkan kebebasan informasi ini justru memberikan dominasi dari negara maju kepada negara berkembang.

Pada komunikasi internasional menanamkan sebuah informasi bahkan idiologi-idiologi yang ditujukan kepada masyarakat. Propaganda dalam komunikasi internasional sebenarnya sudah terjadi sejak lama, pada saat telegram digunakan semua kontrol ada di kerajaan Inggris, sehingga bahasa yang digunakan ataupun morse yang digunakan berdasarkan standar dari kerajaan Inggris, sehingga mau tidak mau siapapun yang menggunakan telegram itu mempelajari bahasa inggris ataupun sandi morse yang ditetapkan oleh inggris. Itu salah satu bentuk propaganda dalam komunikasi internasional, di era saat ini propaganda banyak sekali kita jumpai di media massa mainstream yang kepemilikannya tentu berbeda disetiap media, dan memiliki tujuan atau framing yang berbeda. Tentu hal ini sangat lekat kaitanya dengan propaganda, secara tidak sadar kita telah digiring oleh media untuk mengarah atau sependapat dengan pemikiran media tersebut, propaganda yang semakin halus tentu sangat mengecoh

masyarakat terlebih masyarakat yang sulit menyaring informasi dari media atau dari sumbermanapun sehingga mudah sekali untuk terprofokasi.

Pembahasan

Definisi Komunikasi Internasional

Secara sederhana Komunikasi Internasional adalah nama yang kita berikan kepada suatu bentuk komunikasi antar bangsa atau antar negara. Karena suatu bangsa adalah terdiri dari banyak orang maka komunikasi itu adalah merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak atau lebih tepat komunikasi dari orang banyak kepada orang banyak. Karena itu banyak orang melihat komunikasi ini ditujukan kepada orang banyak maka sering juga disebut atau digolongkan sebagai Komunikasi Massa. Ada juga karena dasar komunikasi adalah bersifat politik, maka banyak penulis menyebutnya Komunikasi Politik Internasional atau *International Political Communication*.

Menurut Robert O. Angell, meskipun menganggap Komunikasi Internasional itu adalah komunikasi politik yang dilaksanakan oleh setiap bangsa/negara. Ia juga menganggap bahwa kunjungan atau perpindahan penduduk suatu negara ke negara lain misal seperti turis asing, bisnis internasional, sekolah, tugas belajar pada hakikatnya juga termasuk (bentuk) pelaksanaan Komunikasi Internasional¹. Termasuk Wilbur Schramm dalam pengantarnya di buku karangan W. Philips Davison dan Alexander L. George berjudul *The Process and Effects of Mass Communication* menyebut juga sebagai Komunikasi Internasional, walaupun beberapa kali menyebut dengan Komunikasi Politik Internasional. Hanya saja kedua pengarang tersebut menyebut secara jelas sebagai *International Political Communication*².

Dari penjelasan singkat di atas, walaupun ada kesulitan mendeskripsikan pengertian Komunikasi Internasional, kita bisa memudahkan dengan kenyataan bahwa komunikasi itu tidak selalu bersifat politik. Hal yang lain juga ada. Sedang Komunikasi Internasional dilihat dalam hubungan dengan keseluruhan bentuk

¹ Angell, Robert. 2002. Getting into film and Television. United Kingdom: How to books.

² Schramm, Wilbur. 1995. The Process Effect of Mass Communication, University of Illinois Press Urbana.

komunikasi pada umumnya adalah salah satu bentuk spesialisasi komunikasi yang bertujuan untuk memenangkan suatu bangsa terhadap bangsa yang lain ³.

Menurut Davison dan George yang melihat Komunikasi Internasional itu sebagai hubungan politik antar bangsa menyebutkan sebagai “*By International Political Communication, we refer to the use by national states of Communication to influence the politically relevant behaviour in other national states.* Dengan ini maka dapat dimasukkan ke dalam pengertian ini segala macam bentuk kegiatan seperti propaganda, informasi, diplomasi dan pertahanan keamanan suatu negara. Tapi dari pengertian ini, tidak termasuk penyebaran agama dan pendidikan.

Menurut formulasi di atas maka semua kegiatan hubungan internasional itu ditujukan umumnya untuk memenangkan (kepentingan) bangsa-komunikator terhadap bangsa-bangsa-komunikannya. Kenyataannya ialah, bahwa walaupun suatu kunjungan ke negara lain itu hanya dilaksanakan oleh seseorang atau golongan atau perorangan, tetapi efeknya selalu melihat kedua bangsa yang bersangkutan. Termasuk bila komunikasi internasional, misalnya digunakan untuk menyampaikan moves politik atau kegiatan-kegiatan yang berlatar belakang politik antar negara.

Pengertian lain oleh tiga editor buku Komunikasi Internasional terbitan Remaja Rosdakarya dijelaskan komunikasi internasional adalah komunikasi yang dilakukan antara komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang meawakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan yang luas. Komunikasi internasional ini berfungsi untuk mendinamisasikan hubungan internasional yang dijalin oleh dua megara atau lebih. Juga membantu mencapai tujuan hubungan internasional dan meningkatkan capaian-capaian tujuan hubungan internasional dan meningkatkan capaian-capaian yang dikehendaki dari hubungan tersebut.

Sedang menurut Phil Astrid Soesanto yang diambil dari pendapat Heinz-Dietrich Fischer menyatakan bahwa komunikasi internasional adalah *The*

³ Palapah, M.O & Atang Syamsudin. 1983. Studi Ilmu Komunikasi. Bandung. Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD

*communication process different countries or nations across frontiers*⁴. Atau menurut Santoso Sastropetro menyatakan maksud komunikasi internasional adalah mempelajari pernyataan antar negara/ pemerintah/bangsa yang bersifat umum melalui lambang-lambang yang berarti.

Sumarno AP menyimpulkan bahwa komunikasi internasional adalah komunikasi antar bangsa-bangsa yang berada dalam lingkup negara nasional dengan menggunakan pesan-pesan komunikasi yang menyangkut kepentingan diantara bangsa-bangsa yang berada dalam proses komunikasi tersebut⁵. Dalam komunikasi internasional terdapat unsur-unsur kepentingan antar negara secara timbal balik, sehingga terdapat kecenderungan untuk saling menumbuhkan pengertian dan saling meyakinkan serta tidak mustahil untuk saling mempengaruhi.

Komunikasi internasional dapat dibedakan dari hubungan internasional (*International Relation*). Hubungan internasional yang berlaku menitik beratkan pada etika internasional sebagai dasar yang menentukan moral internasional, yaitu suatu sikap manusia atau bangsa untuk saling mengindahkan hukum internasional.

Sebagai gambaran sederhana ada pengertian hubungan internasional menurut Suwardi Wiriatmaja yaitu segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, bertindak dan cara berpikir manusia. Hubungan internasional bertujuan memelihara keseimbangan hubungan antar bangsa dalam keadaan tenteram dan damai, tidak terdapatnya paksaan atau tekanan dari suatu bangsa atau negara terhadap bangsa atau negara lainnya. Sementara pengertian moral internasional adalah suatu sikap untuk menghindari dari sifat keserakahan manusia atau bangsa dalam pergulatan internasional, sehingga kelompok minoritas tetap dihormati.

Letak perbedaan antara hubungan internasional dan komunikasi internasional yaitu pada sifat kecenderungan saling mempengaruhi, dimana ide suatu negara, kepentingan, kehendak dan upaya menguasai pikiran negara lain

⁴ Astri S, Susanto Phill. 1988. Komunikasi dalam teori dan praktik. Jakarta Bina Cipta

⁵ A.P. Sumarno. 1989. Dimensi-dimensi komunikasi politik. Bandung: PT. Acitra Aditya Bakti.

yang ditransfer dalam bentuk kemasan komunikasi dengan berbagai macam *device* dan motivasi, maka hubungan internasional telah beralih ke komunikasi internasional. Repotnya kedua istilah ini sering bercampur baur.

Dalam komunikasi internasional kecenderungan interaksi lebih dipengaruhi oleh kebijaksanaan negara dalam memenuhi kepentingan negara tersebut. Bahkan wujud komunikasi antar bangsa lebih memicu kepada hubungan politik yang dikembangkan ke hubungan bidang-bidang lainnya

Studi Davison dan George

Dalam keseluruhan studinya, Davison dan George melihat bahwa antara komunikasi internasional dan politik internasional adalah merupakan suatu kesatuan yang bulat. Walaupun mereka menyatakan juga bahwa komunikasi dalam hal ini hanya merupakan alat saja dari politik internasional.

Secara umum komunikasi internasional adalah suatu spesialisasi dari komunikasi massa, walaupun bentuk dan isi pesan bisa apa saja termasuk politik internasional⁶. Tapi mempelajari perbandingan Davison dan George ini justru diharapkan dapat menjelaskan perbedaan komunikasi internasional dan politik internasional. Artinya teori kedua pakar ini tetap penting sebagai perbandingan apalagi kaitannya dengan *communication policy* dan tidak sekadar *international political communication*.

Menurut Davison dan George, komunikasi adalah hanya alat untuk mencapai tujuan dari sesuatu negara. Karena itu, kebijakan komunikasi harus memperhatikan dan atau harus paralel dengan politik, ekonomi dan kebijakan militer. Ini berarti kebijakan politik, ekonomi dan militerlah yang menetapkan kebijakan komunikasi.

Adapun bentuk komunikasinya melalui siaran radio, surat-surat sebaran, nota diplomatik dsb. Proses pelaksanaan *communication policy* ini yang disebut sebagai *communication behaviour*. Studi tentang *communication behaviour* adalah meliputi studi tentang mekanisme yang mengolah dan menyalurkan kebijakan komunikasi menjadi *communication content* dan selanjutnya studi

⁶ Ibid

tentang personalia yang melakukan operasi dengan mekanisme ini serta media dan teknik yang digunakan.

Pendekatan Komparatif dan Multidisiplin dalam Kajian Komunikasi Internasional

Ada empat pendekatan terhadap komunikasi internasional, kata Hamied Maulana dalam *Global Information and World Order*. Pertama, pendekatan *idealistic-humanistic approach* yang menggambarkan komunikasi internasional sebagai sebuah cara membawa bangsa dan negara berdaulat, untuk membantu organisasi-organisasi internasional dalam melaksanakan pelayanannya kepada komunitas dunia lainnya. Bagaimana setiap negara-bangsa mampu menjalin hubungan komunikasi yang harmonis demi mencapai dunia yang damai (*world peace*). Proses komunikasi seperti ini disebut dengan pendekatan *idealistic-humanistic*. Kedua, pendekatan yang memandang komunikasi internasional sebagai propaganda, konfrontasi, periklanan, mitos dan klik. Ini disebut juga sebagai “*political proselytization*”. Komunikasi internasional jenis ini lebih bersifat satu arah (*one way*) yang biasanya dilaksanakan antarinstansi negara. Ketiga, berkembangnya pendekatan komunikasi internasional sebagai kekuatan ekonomi (*economic power*). Hubungan antarnegara ditengarai oleh pertukaran barang dan jasa antarnegara. Mereka sanggup melakukan *transfer of technology* adalah Negara-negara yang akan berkembang kearah modernisasi atau kemajuaan ekonomi “pasar bebas” model neo-liberal. Keempat, pendekatan komunikasi internasional yang memandang informasi sebagai “kekuasaan politik”(*political power*)⁷. Dominasi informasi: ekonomi, politik, budaya dan teknologi yang datang dari Barat Negara-negara Selatan “terpinggirkan” sehingga terjadi ketergantungan “segala sektor” terhadap Barat.

Sementara pendekatan ekonomi dan implikasi strategis bagi komunikasi internasional, dipelopori oleh Arman Mattelart (1994) dan pendekatan politik atas informasi global dipelopori oleh Cess Hamelink (1995). Dalam pada itu, Tehranian dan Tehranian (1997 dalam McMillin mengungkapkan empat pendekatan teori komunikasi internasional. Pertama, *realism* yang memfokuskan

⁷ Maulana, Abdul Hamid. Model-model komunikasi. <http://duniaglobalislam.blogspot.com>. diakses pada tanggal 10 Januari 2019

diri terutama pada perebutan kekuasaan geopolitik yang mengambil bangsa sebagai pusat analisis. Kedua, *liberalism* dimana perdagangan bebas dan interdependensi internasional dipandang sebagai jalan yang diperlukan untuk mencapai harmoni global. Ketiga, pendekatan yang menghubungkan Marxisme dan Neo-Marxisme dengan menggambarkan konflik kelas antara negara pusat dan pinggiran dari sistem dunia yang dianggap sebagai proses yang terus berlanjut dari era imperialisme, kolonialisme, dan neo kolonialisme. Keempat, pendekatan *communitarianism* yang berfokus pada pemusatan institusi, budaya, dan komunitas dalam kancah internasional⁸.

Dengan adanya berbagai pendekatan sedemikian itu, maka bidang studi komunikasi internasional membuka cakrawala atas bentuk-bentuk interaksi global yang beragam, termasuk komunikasi global melalui media massa, komunikasi antarbudaya dan kebijakan telekomunikasi. Karena sifatnya yang demikian beragam, komunikasi internasional merupakan bidang studi yang interdisipliner, dengan memanfaatkan konsep, metoda penelitian dan data dari disiplin seperti ilmu politik, sosiologi, ekonomi, budaya, dan sejarah. Isi pesan dalam komunikasi internasional, bukan saja mengandung pesan politik melalui propaganda, diplomasi publik (*public diplomacy*) dalam konteks hubungan internasional, tapi juga mengandung pesan ekonomi, yang dirancang IMF dan Bank Dunia misalnya, untuk menerapkan ekonomi neo-liberal ke seluruh dunia, atau peran perusahaan-perusahaan MNC untuk menguasai bisnis global.

Demikian juga dengan isi pesan budaya, budaya etnosentrisme Barat dijejalkan lewat media global sehingga melahirkan homogenisasi budaya. Inilah yang menunjukkan bahwa studi komunikasi internasional bersifat multidisiplin: komunikasi, politik, sosiologi, antropologi budaya, dan ekonomi.

Konstruksi Komunikasi Internasional

Komunikasi internasional merupakan salah satu bidang, arena dan konteks dalam ilmu komunikasi. Fenomena komunikasi internasional sangat luas, sehingga ada semacam tuntutan untuk membuat batasan. Setidaknya bila

⁸ Mc Millin, Divya C. 2007. *International Media Studies*. Main Street. Malden: Balckwell Publishing.

merambah ranah disiplin ilmu lain tetapi bisa diperlihatkan sisi-sisi perbedaannya sebagai bagian dari ilmu komunikasi. Penelusuran studi komunikasi internasional dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, fenomena arus informasi komunikasi global yang menjadi pembahasan dominan sarjana komunikasi, yaitu media internasional⁹. Kedua, fenomena-fenomena yang meliputi komunikasi politik internasional, hubungan internasional dan hubungan antarbudaya¹⁰.

Mulanya, komunikasi internasional merupakan sosialisasi dari komunikasi massa. Sebab komunikatornya adalah lembaga atau individu yang dilambangkan seperti presiden, perdana menteri atau raja, pemerintah, negara atau organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan komunikasi yang sifatnya internasional.

Secara umum fenomena komunikasi internasional dikaji dalam tiga perkembangan. Pertama, studi awal yang didominasi oleh dunia pers (media cetak), tetapi selanjutnya concern pada media broadcasting transnasional. Kedua, perkembangan populer yang terfokus pada arus informasi komunikasi global dan teknologi software pada kondisi domestik suatu negara, baik hukum, sosial, ekonomi, maupun budaya, terutama identitas bangsa. Ketiga, masih berpusar pada kondisi kedua, kurang lebih dari dua dekade fokus studi tertuju pada tatanan informasi komunikasi dunia baru. Terutama perdebatan seputar terjadinya ketidakseimbangan arus informasi-komunikasi dari negara utara (AS dan Uni Eropa) menuju negara selatan, sebagai dampak dari ideologi free flow of information and communication yang disepakati PBB 1970-an.

Pada arus yang lain, fenomena komunikasi internasional dikaitkan dengan studi komunikasi politik internasional, hubungan internasional dan hubungan antarbudaya¹¹. Secara terminologi, komunikasi politik internasional lebih berkenaan dengan hubungan antarnegara vis-a-vis, yang terkait dengan konflik ekonomi, diplomatik, atau militer, dimana negara-negara yang berkonflik tidak hanya menggunakan kekuatan ekonomi dan militer, namun juga terjadi pada era

⁹ Assante & Gudykunst, B. 2003. *Communicating with Strangers* Fourth Edition. New York: Mc Graw Hill

¹⁰ Sastropoetro, S. 1995. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.

¹¹ Ibid

perang dingin. Uni Soviet dan Amerika Serikat menggunakan media untuk saling menyerang dan membangun opini dunia¹².

Secara umum, unsur-unsur yang mengkonstruksi komunikasi internasional mencakup tiga hal, yaitu:

1. Adanya isu global. Isu global merupakan permasalahan yang berkembang meluas melewati batas antar negara. Isu global bukan hanya sebatas permasalahan politik semata, namun meliputi permasalahan yang berkaitan dengan ideologi, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan nasional yang berkembang secara internasional atau global.
2. Komunikator dan komunikan berbeda bangsa. Komunikator dalam hal ini adalah sebagai sumber isu dan komunikan sebagai penerima isu berada dalam cakupan antar negara. Isu tersebut mengalami perluasan yang dibawa oleh media internasional.
3. Media internasional. Media internasional merupakan alat yang memudahkan untuk masuk ke sebuah negara dengan cara yang halus dan terkadang dapat mengancam eksistensi sebuah negara melalui kepentingan-kepentingan yang dibawanya. Media internasional juga dapat berperan sebagai sarana pengembang isu yang ingin diangkatnya. Melalui media dengan cakupan internasional inilah isu yang bersifat lokal dapat diperluas menjadi isu internasional atau global.

Berdasarkan tiga unsur tersebut, komunikasi internasional sering pula didefinisikan sebagai “sebuah komunikasi yang interaksi dan ruang lingkungannya bersifat lintas negara serta berlangsung di antara orang-orang yang berbeda kebangsaan dan memiliki jangkauan penyampaian pesan melintasi batas-batas wilayah suatu negara”.

Fokus studi komunikasi internasional pada awalnya adalah studi tentang arus informasi antar negara-negara dan dalam perkembangannya muncul studi tentang propaganda. Adanya perubahan paradigma komunikasi internasional dari Free Flow Information menjadi Free and Flow Information menyebabkan mulai

¹² Mc Nair, H. M & Bonelli, E. J. 1988. Dasar Kromatografi. Terjemahan Kosasih. Bandung: ITB

berkembangnya fokus studi komunikasi internasional antara lain studi tentang imperialisme media, globalisasi, privatisasi, era informasi.

Sejalan dengan berubahnya paradigma arus komunikasi internasional mulai muncul juga Global Communication Order atau yang kita kenal dengan “tata komunikasi dan informasi dunia baru”. Munculnya wacana ini dipicu dari bermunculannya pemimpin-pemimpin dunia ketiga yang mulai menyadari bahwa paradigma komunikasi internasional Free Flow Information ternyata bukanlah arus informasi bebas yang seimbang. Pada kenyataannya arus informasi bebas lebih berkembang menjadi arus utara ke selatan dan barat ke timur tetapi tidak ada arus informasi yang seimbang dari timur ke barat atau dari selatan ke utara.

Fenomena kontemporer mengenai komunikasi internasional yang dapat diamati saat ini, adalah bagaimana hubungan antarnegara kini semakin dinamis dengan perkembangan teknologi informasi. Banyak masalah antarnegara yang dibahas dalam bingkai komunikasi internasional, yang tidak melulu masalah politik dan keamanan. Masalah-masalah lingkungan hidup, kesejahteraan, kini juga menjadi masalah bersama di antara banyak negara. Bahkan terkadang terdapat satu masalah yang dibahas secara global oleh masyarakat dalam dialog global civil society, semisal masalah terorisme. Masalah ini bukan lagi notabene masalah pemerintah atau negara saja, tetapi telah menjadi masalah masyarakat.

Dilihat dari pelakunya, komunikasi Internasional dapat terbagi menjadi 2 yaitu *Official Transaction* atau komunikasi yang dijalankan oleh pemerintah, dan *Unofficial Transaction* atau komunikasi yang melibatkan pihan non-pemerintah. Komunikasi Internasional mempunyai beberapa fungsi, yaitu : (1) Mendinamiskan hubungan internasional yang terjalin antara dua negara atau lebih dalam segala bidang, (2) Membantu atau menunjang tujuan komunikasi internasional dengan meningkatkan kerjasama serta menghindari kesalahpahaman, (3) Teknik mendukung pelaksanaan politik negara. Di dalam Komunikasi Internasional dipelajari dari tiga perspektif, yaitu :

1. Perspektif Diplomatik.

Dalam perspektif ini komunikasi internasional lazimnya dilakukan secara interpersonal atau kelompok kecil. Jalur diplomatik atau komunikasi

langsung antara pejabat tinggi negara lebih banyak dipergunakan untuk memperluas pengaruh dan mengatasi ketidak sepakatan, salah pengertian ataupun pertentangan dalam masalah tujuan dan kepentingan setiap negara, memperteguh keyakinan dan menghindarkan konflik. Disini, terasa betapa pentingnya teknik komunikasi diplomatik serta perlunya tradisi komunikasi diplomatik diantara negara berdaulat dalam meletakkan jalur utama komunikasi internasional untuk tujuan-tujuan perdamaian dunia yang lebih mantap. Dengan demikian, komunikasi internasional diplomatik ditempuh untuk mengembangkan dan memelihara hubungan bilateral atau multilateral atau untuk memperkuat posisi tawar menawar ataupun untuk meningkatkan reputasi. Oleh sebab itu, hubungan diplomatik merupakan manifestasi kegiatan komunikasi internasional. Disini terjadi arus komunikasi timbal balik antara negara-negara nasional yang pada dasarnya merupakan produk transaksi dalam sistem internasional, baik dalam bentuk antar negara nasional, bilateral, multinasional atau internasional. Pada pelaksanaannya pengelola sumber komunikasi diatribusikan oleh presiden kepada menteri Luar Negeri dengan seluruh perangkatnya. Untuk efektifnya jalinan komunikasi maka pada setiap negara mempunyai perwakilan diplomatik untuk kepentingan nasional masing-masing negara

2. Perspektif Jurnalistik

Dalam perspektif ini komunikasi internasional dilakukan melalui saluran media massa cetak dan elektronik. Arus informasi yang bebas dan terbuka dari negara-negara maju yang datang melalui media tersebut saat ini dinilai lebih merugikan negara-negara berkembang. Arus semacam ini tidak mencerminkan adanya *mutual respect* antara kedua kubu negara tersebut. Komunikasi internasional dengan penyebaran informasi satu arah menunjukkan betapa negara maju telah mendominasi komunikasi internasional. Komunikasi semacam ini telah dijadikan pula oleh negara-negara maju sebagai alat kontrol terhadap kekuatan sosial yang dikendalikan oleh kekuatan politik dan percaturan politik internasional.

Karena negara maju memiliki fasilitas komunikasi yang lengkap dan canggih serta sistem yang terus dikembangkan secara mantap, terpaan informasi dari mereka menjadi demikian kuat. Itulah sebabnya, sebagian negara berkembang yang masih jauh tertinggal, mereka menghendaki pengaturan seperti yang disebut ‘Tata Informasi Baru (*New Information Order*)’. Disini peran negara stimulator yang netral sangat diperlukan dan bahkan menjadi begitu penting karena ia bertibdak sebagai *gatekeeper* yang mengontrol arus komunikasi yang sering berisi gagasan-gagasan baru.

3. Perspektif Propagandistik

Dalam perspektif ini kegiatan-kegiatan propaganda dengan tujuan-tujuan untuk mengubah kebijakan dan kepentingan suatu negara atau memperlemah posisi negara lawan digunakan. Bahkan dengan propaganda di komunikasi internasional lebih ditujukan untuk menanamkan gagasan ke dalam benak masyarakat negara lain dan dipacu demikian kuat agar mempengaruhi pemikiran, perasaan serta tindakan. Tujuan ini mencakup perolehan dan penguatan atau perluasan dukungan rakyat dan negara sahabat, mempertajam atau mengubah sikap dan cara pandang terhadap suatu gagasan atau suatu peristiwa atau kebijakan luar negeri tertentu, pelemahan atau peruntuhan pemerintah negara asing atau kegagalan kebijakan serta program nasional negara tidak bersahabat, serta netralisasi atau penghancuran propaganda tidak bersahabat dari negara atau kelompok lain. Selama ini, propaganda memang diakui merupakan instrumen yang paling ampuh untuk memberikan pengaruh. Apabila terdapat kesatuan psikologis dalam komunikasi internasional, satu opini publik dalam suatu negara yang cocok dengan opini publik negara lain bisa saja berintegrasi menjadi opini internasional dan selanjutnya akanmerupakan polar yang terpisahkan oleh perbedaan kepentingan yang berkaitan dengan latar belakang ideologi, sejarah, sosial dan faktor-faktor lain dari suatu negara.

Umumnya dilakukan melalui media massa, ditujukan untuk menanamkan gagasan kedalam benak masyarakat negara lain. Komunikasi Internasional atau

sering juga disebut dengan komunikasi global muncul pada abad ke-20. Setelah perang dunia kedua dan memasuki perang dingin, ada beberapa hal yang menyebabkan tumbuhnya kajian Komunikasi Internasional :

1. Adanya perang dan propaganda internasional
2. Perkembangan organisasi -- organisasi internasional
3. Penyebaran ideologi dan penggunaan komunikasi untuk penyebarluasan ideologi
4. Perkembangan teknologi yang semakin canggih

Media dan Fungsi Komunikasi Internasional

Pada dasarnya, media yang digunakan untuk kegiatan komunikasi internasional bersifat konvergen dengan cakupan media konvensional seperti radio, televisi, film, surat kabar dan majalah, maupun media interaktif seperti media online, web, twitter, facebook juga digunakan untuk kegiatan komunikasi internasional. Komunikasi internasional yang bersifat interpersonal, kelompok maupun organisasional pun dilakukan baik oleh aktor negara maupun non negara, termasuk NGO, badan-badan dunia seperti UNESCO misalnya, semuanya dapat secara aktif melakukan kegiatan komunikasi internasional.

Dewasa ini, media tampak lebih bertendensi pada masyarakat, hal ini yang juga menjadi kekuatan dari media internasional untuk mempengaruhi masyarakat karena dianggap lebih menyuarakan kepentingan rakyat. Namun tidak dapat dipungkiri juga , media sangat terpengaruh dengan kepentingan dan kondisi di mana mereka bernaung. Contohnya: media *Al-Jazeera* lebih condong pada pemberitaan positif mengenai Irak sedangkan *CNN* lebih pro Amerika Serikat. Hal ini yang disebut dengan media menjadi kekuatan propaganda sebuah negara.

Media juga mempunyai kemampuan untuk menjadi investigator akan sebuah isu. Media akan melihat dari sisi pemerintah atau pihak berwenang dan dari sisi masyarakat awam. Hasil investigasi ini yang akan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, termasuk orang yang sangat mempercayai hasil survei dan statistik media. Selain itu, media internasional secara efektif menjadi mediator antar negara dalam menanggapi isu tertentu. Peran media sangat penting ketika

media menjadi wadah untuk menyalurkan pendapat dari satu pihak kemudian ditanggapi lagi, jadi media menjadi semacam umpan balik bagi pihak-pihak terkait.

Mengingat bahwa kebutuhan akan informasi tercantum dalam HAM (*right to access*), maka setiap manusia akan berusaha mendapatkan informasi dalam bentuk apapun dan media internasional adalah alat bantu paling mudah yang bisa memenuhi kebutuhan informasi terutama terkait isu-isu internasional. Hal ini juga yang membuat media mempunyai kemampuan untuk membangun opini publik yang mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap sebuah isu yang diangkat. Penilaian ini juga berkaitan dengan kondisi aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Sehingga kehadiran media ini bisa digunakan untuk publisitas aktor atau juga pembunuhan citra aktor. Hal ini menjadi semakin penting karena kemajuan teknologi makin membuat media gencar melakukan pemberitaan terkait isu-isu tersebut. Bagi masyarakat awam dengan kemampuan filter berita dan tingkat pemahaman rendah, apa yang disajikan bisa merupakan fakta dan dengan mudah mereka menjadi “korban media”.

Namun, karena karakteristiknya yang audio visual dan serba hadir di mana-mana (*omnipresent*), media televisi lebih banyak mendominasi kegiatan komunikasi internasional daripada media-media lainnya. “*The big power is TV reporting*”, kata Philip M. Taylor¹³. Alasannya, karena hampir 90 persen warga dunia mendapatkan akses informasi melalui televisi. CNN, Aljazeera, atau MTV misalnya, merupakan medium komunikasi internasional yang dewasa ini sangat dikenal rakyat dunia. Dari sudut struktur industrinya, media yang beroperasi dalam komunikasi internasional dilakukan oleh *public broadcasting* maupun *private broadcasting*. Yang satu berorientasi pada kepentingan publik sebagai warga negara, sementara yang lain yakni *private broadcasting* berorientasi pada kepentingan bisnis. Sungguhpun demikian, tidak terlepas dari kepentingan nasional tempat media berada.

Adapun fungsi komunikasi internasional, dalam konteks hubungan internasional (*international relations*), menurut McPhail adalah melakukan

¹³ Taylor, M. Philip. *Global Communication, International Affairs and the Media Since 1945*. Routledge. London

diplomasi publik (*public diplomacy*) yang diartikan McPhail sebagai: "effort to inform, influence, and engage global publics in support of national interests". Selanjutnya, McPhail membagi kegiatan diplomasi publik ke dalam dua kategori: tradisional dan modern. Ciri-ciri diplomasi publik tradisional: (1) *government to publics*; (2) *official in nature*; (3) *necessary evil as technology and new media democratized international relations*; (4) *linked to foreign policy/national security outcomes*; (5) *one-way informational and two-way asymmetric*; (6) *give us your best and brightest feature players*; (7) *passive public role*; and (8) *crisis driven and reactive*¹⁴.

Konstruksi Komunikasi Internasional dalam Menyikapi IPOLEKSOSBUDHANKAMNAS Serta Solusi.

a. Ideologi

Ideologi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada didalam pikiran manusia sebagai formulasi dari gagasan atau pola pemikiran untuk memajukan dan mengembangkan kebudayaan. Dalam artian doktrin maka ideologi merupakan kumpulan prinsip-prinsip yang menggariskan tentang hak-hak yang dibolehkan atau yang dilarang. Dalam artian doktrin bahwa ideologi tak ubahnya sebagai pedoman sikap perilaku di dalam mencapai tujuan ideologi, sehingga langkah-langkah dan keputusan yang diambil tidak menyimpang dari pedoman tersebut.

Dari isi dan bentuknya maka ideologi digolongkan ke dalam sifat menyeluruh dan yang bersifat bulat atau bersifat keduanya. Ideologi bersifat menyeluruh apabila mencakup seluruh aspek kehidupan. Sedangkan bersifat bulat mengandung makna tidak ada satu segi pun dapat dikompromikan terhadap unsur luar atau tidak toleran terhadap unsur luar. Bentuk keduanya yaitu menyeluruh dan bulat biasanya ideologi berdasar agama. Prinsip-prinsip agama dalam hal-hal tertentu tidak dapat dikompromikan terhadap prinsip-prinsip dari luar namun mengakui adanya perkembangan dalam masyarakat.

Jika ditarik satu contoh kasus konstruksi komunikasi internasional dalam isu ideologi, di Indonesia misalnya muncul isu ideologi Islam Nusantara yang awalnya masih menjadi isu lokal kemudian meluas menjadi isu internasional.

¹⁴ Mc Phail. Thomas. 2006. *Global Communication: Theoris, Stakeholders and Trends*. Second Edition. Malden: Blackwell Publishing.

Perluasan itu terjadi akibat adanya media internasional yang memberitakan terkait dengan penerimaan ataupun penolakan yang terjadi dari isu Islam Nusantara itu sendiri. Media internasional yang menjadi investigator itu seperti harian Al Arab, Al Ahram dan Al Masry Al Youm. Isu Islam Nusantara menuai polemik baik dari dalam maupun dari luar. Mayoritas masyarakat Indonesia menolak Islam Nusantara dengan alasan bahwa agamalah yang harusnya menjadi pioner bukan malah sebaliknya, Indonesia yang kental akan adat budaya kemudian Islam sebagai agama mengikuti budaya Indonesia. Produk Islam Nusantara yang kemudian muncul di tengah masyarakat seperti pembacaan ayat Al-Quran yang dibacakan dengan lantang Jawa dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu untuk menyikapi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni teoritis dan teologis. Pendekatan teoritis yaitu dengan menerapkan komunikasi secara immediacy. Komunikasi immediacy merupakan penerapan komunikasi yang dilakukan secara terbuka dengan mengedepankan rasa empati dan simpati. Pendekatan teologis yaitu dengan merujuk kembali kepada Al-Quran dan Hadist mengenai konsep Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin.

b. Politik dan Ekonomi

Politik adalah suatu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat dimana wujudnya adalah proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Definisi politik juga dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan, baik secara konstitusional maupun non-konstitusional. Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Politik dan ekonomi merupakan dua hal yang berkaitan sebagai satu kesatuan yang terpenting dalam suatu negara. Dunia politik sangat berpengaruh pada ekonomi suatu negara begitupun sebaliknya dunia ekonomi sangat berpengaruh pada aspek politik di negara tersebut. Sektor politik dan ekonomi sangat rentan dihindangi permasalahan. Permasalahan yang muncul memiliki potensi berkembang dalam cakupan lokal maupun internasional.

Isu politik dan ekonomi yang mengkonstruksi komunikasi internasional sebagai contoh yaitu pertemuan wapres Jusuf Kalla dengan perdana menteri Israel. Isu itu kemudian menjadi isu global yang ditandai dengan adanya media internasional yang memberitakan peristiwa itu. Di dalam cakupan lokal, berita itu juga cepat mengalami perluasan disebabkan sebagian masyarakat Indonesia menentang Israel dengan segala bentuk kerjasama diplomatiknya. Isu dalam bidang ekonomi yang beredar marak menghiasi perbincangan masyarakat Indonesia yaitu serbuan TKA Tiongkok memasuki Indonesia yang dianggap ilegal. Permasalahan yang muncul adalah meningkatnya jumlah pengangguran tenaga kerja lokal. Dalam beberapa surat kabar juga memberitakan terkait dengan TKA Tiongkok yang menyerbu Indonesia, misalnya headline Juni 2017 60% pekerja tanpa izin dan menyalahgunakan wewenang. Dalam kajian komunikasi untuk menyikap dua isu global diatas adalah mengenai isu politik ada dua pendekatan yaitu *pertama*, adanya transparansi publik dari pemerintah terkait dengan hubungan diplomatik antarnegara, *kedua*, media juga harus berperan sebagai pengawas sehingga tidak menimbulkan kontroversi dan propaganda. Terkait dengan isu ekonomi global, terdapat dua hal yang mungkin dilakukan untuk menyikapi permasalahan diatas yakni, Pertama, pihak pemerintah didorong untuk memperkuat kebijakan penerimaan TKA. Kedua, Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan monitoring dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan ataupun kenyataan yang terjadi dilapangan terkait dengan TKA yang bekerja di Indonesia.

c. Sosial dan Budaya

Aspek sosial dan budaya menjadi penting dalam pembahasan konstruksi komunikasi internasional. Isu sosial dan budaya yang kemudian menjadi global adalah terkait dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi yang berkembang pesat hari ini tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Permasalahan yang muncul adalah dampak negatif yang ditimbulkan dapat menjadi bencana besar dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan mencederai budaya yang melekat. Dampak negatif tersebut adalah dekadensi moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dekadensi moral dapat ditandai dengan tingginya sikap individualitas ditengah masyarakat, melekatnya budaya instan, tingginya angka

kejahatan yang didorong oleh fasilitas teknologi informasi, serta meningkatnya fitnah atau hoaks ditengah masyarakat yang sering menimbulkan keributan. Permasalahan diatas bukan merupakan permasalahan pribadi, namun telah menjadi permasalahan sosial mulai dari tingkat anak-anak sampai orang tua.

Jika merujuk pada kajian komunikasi internasional dalam menyikapi isu global, terdapat beberapa pendekatan yang mungkin dapat dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut juga turut andil pemerintah didalamnya, Pertama, mengaktifkan kemampuan literasi sebagai sebuah perangkat pengetahuan. Ditengah-tengah zaman dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kemampuan literasi menjadi salah satu solusi ampuh dalam rangka mencegah informasi palsu atau hoax yang marak menjadi cikal bakal keributan ditengah masyarakat. Pemerintah dalam hal ini pembuat kebijakan sudah saatnya melihat penting isu hoax untuk dijadikan kurikulum di lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sebagai senjata dalam menciptakan generasi anti hoax semenjak dini. Kedua, pemerintah harus siap dari sisi kebijakan menyambut era disrupsi.

d. Pertahanan dan Keamanan Nasional

Isu global mengenai pertahanan dan keamanan nasional beberapa waktu belakangan ini menjadi perbincangan hangat. Isu terorisme di Indonesia menjadi headline terkait dengan pertahanan dan keamanan nasional secara global melalui media-media internasional. Dampak dari isu terorisme bagi masyarakat Indonesia adalah menurunnya rasa kepercayaan antar umat beragama, terkhusus kepada agama Islam. Islam hari ini masih menjadi brand terorisme bagi kalangan global yang kemudian muncul “Islamophobia”. Sebagai contoh, ketika ada kasus terorisme bom seperti kasus bom Bali 1 dan 2 sudah pasti orang Islam yang dialamatkan sebagai pelakunya. Indonesia sebagai negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia tentu mendapatkan dampak terkait dengan isu tersebut. Selain itu, menurunnya kepercayaan wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Tentu hal tersebut merugikan negara dari sisi income negara. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah pemerintah didorong untuk membuat kebijakan dan melakukan tindakan tegas dalam menangani masalah terorisme, karena hal ini menyangkut kedaulatan negara dan rasa aman tiap individu warga

negara. Pemerintah didorong untuk meningkatkan sistem pertahanan dan keamanannya. Selain itu juga pemerintah bersama dengan pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat didorong untuk melakukan pembinaan terkait dengan konsep jihad dalam Islam dengan menerapkan strategi komunikasi yang terbuka.

Penutup

Globalisasi Komunikasi dalam hubungan Internasional dalam bahasa Inggris: (globalization Communication in international) adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain. Sebagai sebuah bidang kajian. Komunikasi Internasional memfokuskan perhatian pada keseluruhan proses melalui data dan informasi mengalir melalui batas-batas negara. Subjek yang diteliti bukanlah sekedar arus itu sendiri, melainkan juga struktur arus yang terbentuk, faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, sarana yang digunakan, efek yang ditimbulkan, serta motivasi yang mendasarinya. Oleh karena itu. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses atau gerakan multi-dimensi yang bersifat simultan, terutama dalam bidang ekonomi, politik dan budaya. Walaupun demikian globalisasi terutama nampak dalam gerakan ekonomi-moneter yang membuat dunia semakin menyatu dan membawa dampak positif maupun negatif bagi kemanusiaan, baik yang positif maupun yang negatif.

Masalah yang menjadi himbauan masyarakat internasional memang begitu luas, rumit, dan kompleks. Adanya konflik kepentingan antara satu negara dengan negara lain seharusnya membuat semakin penting arti komunikasi internasional untuk mempertemukan, atau paling tidak untuk menjembatani konflik kepentingan tersebut dan memperkuat hubungan internasional yang sudah terjalin.

Negara maju berpendapat bahwa kebebasan informasi merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan internasional. Namun, negara berkembang menganggap hal itu sebagai upaya mempengaruhi proses penerapan kebijakan intranegara, jika tidak merupakan suatu pelanggaran kedaulatan. Hal ini menjadi

sangat ditakuti oleh negara berkembang, dan jika arus informasi mampu dibendung maka tidak mustahil akan timbul kekuatan untuk merebut kekuasaan atau melahirkan gangguan atau ketidakstabilan.

Komunikasi internasional sangat diperlu dewasa ini, dikarenakan globalisasi informasi dan arus informasi yang tidak seimbang, sehingga sangat memungkinkan terjadinya konflik antar negara, oleh karena itu dengan terjalannya komunikasi internasional yang baik diharapkan terjadinya pertukaran informasi yang kondusif, sehingga meminimalisir terjadinya konflik antar negara.

DAFTAR PUSTAKA

Angell, Robert. 2002. *Getting into film and Television*. United Kingdom: How to books.

A.P. Sumarno. 1989. *Dimensi-dimensi komunikasi politik*. Bandung: PT. Acitra Aditya Bakti

Assante&Gudykunst, B. 2003. *Communicating with Strangers Fourth Edition*. New York: Mc Graw Hill

Astri S, Susanto Phill. 1988. *Komunikasi dalam teori dan praktik*. Jakarta Bina Cipta

Maulana, Abdul Hamid. Model-model komunikasi.<http://duniaglobalislam.blogspot.com>. diakses pada tanggal 10 Januari 2019

Mc Millin, Divya C. 2007. *International Media Studies*. Main Street, Malden: Blackwell Publishing

Mc Nair, H. M & Bonelli, E. J. 1988. *Dasar Kromatografi*. Terjemahan Kosasih. Bandung: ITB

Mc Phail. Thomas. 2006. *Global Communication: Theoris, Stakeholders and Trends*. Second Edition. Malden: Blackwell Publishing

Palapah, M.O & Atang Syamsudin. 1983. Studi Ilmu Komunikasi. Bandung.
Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD

Sastropoetro, S. 1995. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam
Pembangunan Nasional. Bandung: Penerbit Alumni

Schramm, Wilbur. 1995. The Process Effect of Mass Communication,
University of Illinois Press Urbana.

Taylor, M. Philip. *Global Communication, International Affairs and the Media
Since 1945*. Routledge. London